

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pendidikan karakter dengan nama yang berbeda-beda. Dalam UU 1946 yang berlaku Tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan karakter masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja tidak menjamin pendidikan karakter akan berhasil secara optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadi tawuran antar siswa, menggunakan narkoba, serta perilaku suka minum-minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola yang tetap, sehingga di antara mereka membentuk “musuh bebuyutan”. Maraknya “geng motor” yang seringkali

menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.¹

Itulah permasalahan karakter yang melanda sebagian besar dari bangsa Indonesia. Masih banyak karakter (negatif) lain yang sekarang berkembang, bahkan menjadi budaya di tengah-tengah masyarakat yang memperparah problem bangsa dan negara. Oleh karena itu, beberapa tahun yang lalu (2010) Presiden Indonesia, mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk bersama-sama membangun kembali budaya dan karakter luhur bangsa Indonesia yang sudah memudar. Nilai-nilai karakter islami yang dimiliki bangsa dan negara Indonesia sejak berabad-abad lalu yang sekarang mulai terkikis dan harus dibangun kembali melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berkarakter islami. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. Ke-3, h. 3

² UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah mewariskan nilai-nilai karakter islami kepada generasi yang akan datang adalah paling utama melalui lembaga pendidikan. Pendidikan Nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yang utuh dan yang memiliki nilai-nilai karakter islami, di samping itu juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *Agent Of Change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

Dalam konteks ini perlu diadakan penelitian. Sesuai observasi awal pendidikan karakter di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama atau guru mata pelajaran tertentu saja, tetapi menjadi tanggung jawab semua guru dan pengelola sekolah. Mata pelajaran umum pun juga harus mengajarkan karakter. Melalui mata pelajaran apa saja bisa dikembangkan karakter-karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kemandirian, rasa ingin tau, kerja sama, kreativitas dan tanggung jawab. Berangkat dari pemahaman tersebut, peneliti ingin lebih jauh dan mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah tentang pendidikan karakter islami pada siswa di sekolah. Yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru”**

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.³

Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas saja, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi objek berikutnya.

2. Pendidikan Karakter Islami

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter islami, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Secara etimologis, Karakter dalam Bahasa Inggris *Character* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Charassein* yang berarti *To Engrave*.⁵

³ Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70

⁴ Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 4

⁵ Ryan dan Bohlin, *Building Character In Schools: Practical Ways To Bring Moral Instruction To Life*. (San Francisco: Jossey Bass, 1999), h. 5

pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam Sistem Pendidikan Islam sebab roh atau inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak.

Pendidikan karakter islami bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter islami menanamkan kebiasaan (*Habituation*) tentang hal yang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif), tentang mana yang benar dan salah mampu merasakan (efektif), nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter islami yang baik harus melibatkan, bukan hanya aspek “pengetahuan yang baik (*Moral Knowing*)” akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *Loving Good (Moral Feeling)*”, dan perilaku yang baik (*Moral Action*). Pendidikan karakter islami menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.⁶

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi pendidikan karakter islami pada siswa, meliputi : proses pendidikan karakter islami pada siswa, nilai-nilai pendidikan karakter islami pada siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter islami pada siswa.

⁶ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Pendoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Gava Media), h. 3

C. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter islami pada siswa, maka fokus penelitian penulis, sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter islami pada siswa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter islami pada siswa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter islami pada siswa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter islami pada siswa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru

E. Alasan Memilih Judul

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter islami pada siswa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru
2. Karakter islami merupakan salah satu pendidikan karakter yang penting dalam sebuah pendidikan, apalagi dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bahan renungan bagi sekolah lain untuk lebih meningkatkan karakter islami pada siswa
2. Masukkan terhadap semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Baik kepala sekolah, guru, orang tua atau pun masyarakat yang bersangkutan.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penelitian terdahulu, penulis megemukakan penulisan yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun berbeda dalam hal pembahasan, fokus penelitian dan lokasi penelitian, yaitu :

Pertama, berdasarkan skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Siti Hopsah tahun 2015 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yang mana Siti Hopsah melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Di Kalangan Siswa Kelas VII di MTsN Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin”.

Kedua, dari hasil penelitian terdahulu dalam skripsi yang dilakukan oleh Mentari Fitriana tahun 2014 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Mentari Fitriana melakukan penelitian yang

berjudul “Implementasi Kurikulum Berbasis Aqidah Islam Di *Home Schooling* Grup Sd Khoirul Ummah 6 Banjarmasin”.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, peneliti mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru”. Peneliti ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter islami pada siswa. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengingat belum ada yang meneliti tentang implementasi pendidikan karakter islami pada siswa.

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulis.
2. Bab II Landasan Teori, yang meliputi : pengertian implementasi, pendidikan karakter islami, konsep pendidikan islami, nilai-nilai pendidikan karakter islami, faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter islami, dan faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter ilami.
3. Bab III Metode Penelitian, yang meliputi : jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi : gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab V Penutup, yang meliputi : kesimpulan, dan saran-saran.